

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

IV.1. Perbedaan Komposisi Statis dan Dinamis

Menurut Himawan Pratista (2017: 161), komposisi dinamis sifatnya fleksibel dan posisi objek dapat berubah dengan pergerakan *frame*. Komposisi dinamis tidak memiliki komposisi yang seimbang layaknya komposisi simetris, namun ukuran posisi serta arah gerak objek sangat membantu mempengaruhi komposisi secara keseluruhan.

Dalam ilmu sinematografi, komposisi dinamis merujuk pada pengaturan elemen-elemen visual dalam bingkai gambar yang menciptakan gerakan, dinamika, atau ketegangan visual. Dalam komposisi dinamis, elemen-elemen visual ditempatkan dengan cara mengarahkan perhatian penonton dan menciptakan perasaan tidak tenang atau aktivitas menegangkan dalam adegan.

Penerapan komposisi dinamis dapat memberikan visual yang dinamis, energik, atau memikat. Ini dapat digunakan untuk menciptakan adegan yang penuh aksi, menekankan perubahan emosional atau perubahan situasi, atau mengarahkan perhatian penonton ke elemen penting dalam adegan. Namun, penggunaan komposisi dinamis haruslah disesuaikan dengan konteks cerita dan tujuan artistik sutradara untuk mencapai hasil yang diinginkan.



Gambar IV.1. Perbedaan Komposisi Statis & Dinamis
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Sedangkan komposisi statis dalam ilmu sinematografi (Blain Brown, 2016: 22-26) merujuk pada pengaturan elemen-elemen visual dalam suatu bingkai gambar yang tetap atau memiliki sedikit gerakan atau tanpa gerakan yang signifikan. Dalam komposisi statis, elemen-elemen visual seperti objek, karakter, latar belakang, dan garis-garis panduan cenderung tetap atau memiliki pergerakan yang sangat terbatas.

Secara sederhana, komposisi statis merupakan teknik komposisi yang banyak menggunakan garis vertikal dan garis horizontal sebagai patokannya. Garis tersebut mempunyai sifat menenangkan sehingga mampu menghasilkan gambar yang simetris dan sesuai dengan objek yang ada.

Penggunaan komposisi statis dapat menghasilkan visual yang kaku, stabil, atau formal. Terutama digunakan ketika sutradara ingin menciptakan suasana atau pesan yang khusus, atau dalam konteks yang memerlukan ketenangan visual, seperti adegan yang menyoroti ketegangan emosional atau adegan dengan tujuan artistik tertentu.

IV.2. Peran Teknik Komposisi Dinamis Pada Film Warisan

Komposisi ialah unsur yang membentuk suatu kesatuan gambar yang serasi pada *frame*. Dengan menggunakan garis imajiner untuk membagi bidang menjadi

empat buah titik simpang (Thompson, 2009). Komposisi merupakan bagian terpenting dalam bidang komunikasi audio visual, terutama pada film karena komposisi merupakan kegiatan menata semua elemen gambar dalam *frame*. Penata kamera menggunakan komposisi untuk mengarahkan penonton pada *Point of Interest* (suatu titik yang bisa membuat mata terfokus) pada gambar yang akan dibuat.

Secara umum komposisi bertujuan untuk membuat gambar menjadi menarik dan tidak membuat bosan penonton. Dengan menggunakan komposisi yang baik dapat membuat gambar yang dihasilkan akan lebih bagus dan menarik. Dalam sebuah karya film, seorang sinematografer dituntut untuk bisa menyampaikan informasi atau pesan melalui gambar tersebut. Penata kamera harus mengenal berbagai teori komposisi salah satunya yaitu komposisi statis dan komposisi dinamis.

IV.2.1. Komposisi Dinamis

Penerapan komposisi dinamis dalam film Warisan melibatkan penggunaan gerakan kamera yang aktif dan beragam untuk menciptakan perasaan, ketegangan, dan keterlibatan yang kuat antara film Warisan dengan penonton. Teknik ini melibatkan variasi pergerakan kamera seperti *panning*, *tilting* dan pergerakan kamera lainnya yang memungkinkan adegan menjadi lebih dinamis dan lebih hidup.

IV.2.1.1. Scene 1

Pada film Warisan, penerapan komposisi dinamis digunakan untuk menghadirkan dinamika visual yang mengesankan, membawa perubahan emosi dan

adegan ke dalam tampilan visual, menyoroti momen-momen penting dalam cerita dan menciptakan ketegangan dalam adegan-adegan yang penting dan memerlukan intensitas yang tinggi.



Gambar IV.2. Scene 1 – 00:31
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Komposisi dinamis pada gambar IV.2. memiliki beberapa fungsi dan tujuan, seperti memperlihatkan karakter nenek kasmi (versi muda) mulai mendekati karakter nenek joko (versi muda) dengan memegang pisau di tangan. Shot-nya diambil dari bawah atau *frog eye* untuk memberikan kesan *creepy* pada karakter nenek kasmi (versi muda) dan untuk meningkatkan ketegangan film Warisan.



Gambar IV.3. Scene 1 – 00:55
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Pada gambar IV.3. memperlihatkan karakter nenek kasmi (versi muda) yang menikam nenek joko (versi muda) dengan begitu sadis. Teknik komposisi dinamis mampu memperlihatkan raut wajah dan ekspresi bengis nenek kasmi (versi muda)

yang tidak segan-segan membunuh kakak kandungnya sendiri. Wajah dan pisau yang telah berlumuran darah akan menambah kesan mengerikan pada sosok nenek kasmi (versi muda).

Berdasarkan dari teori yang dikemukakan oleh Blain Brown, pemilihan shot yang diambil secara *frog eye* akan membawa penonton seolah-olah merasakan berada di posisi nenek joko (versi muda) yang tidak berdaya menerima setiap tusukan dari pisau tajam nenek kasmi (versi muda). Dengan diperpadukan dengan musik mengerikan dan suara efek perut ditikam dan percikan darah maka akan semakin menambah kesan menengangkan kepada penonton.

IV.2.1.2 Scene 3

Dengan menggunakan komposisi dinamis pada film Warisan, penulis dapat mengeksplorasi perasaan dan emosi dengan cara yang lebih ekspresif. Penerapan ini memberikan variasi dalam ritme visual, menghidupkan adegan, dan mengarahkan perhatian penonton pada detail-detail penting. Penonton dapat melihat detail-detail tertentu ataupun dapat menangkap ekspresi karakter secara jelas.



Gambar IV.4. Scene 3 – 03:46
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

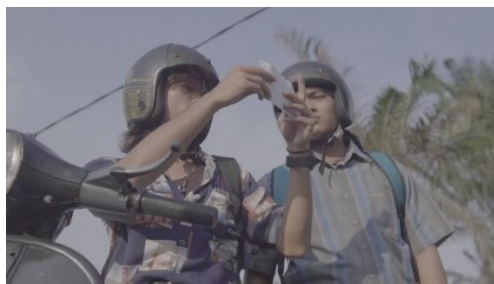
Teknik komposisi dinamis yang penulis terapkan pada gambar IV.4. menunjukkan ekspresi Joko setelah sampai di depan rumah Adit. Dimana Adit

sekali lagi bertanya pada Joko mengenai liburan ke rumah nenek Joko. Ekspresi yang terdapat pada gambar IV.4. memperlihatkan dengan jelas bahwa Joko yakin dengan keputusannya seraya bertanya kepada Adit, apakah ia punya uang jika ingin liburan ke tempat lain.

Dari apa yang telah dikemukakan oleh Blain Brown, Komposisi dinamis tidak hanya menghidupkan tampilan visual, tapi juga membantu menceritakan cerita secara lebih intens dan interaktif. Kamera yang bergerak dengan dinamis dan mengikuti karakter atau objek tertentu, dapat membawa penonton ke dalam suasana yang tidak pasti dan tidak stabil. Permainan sudut pengambilan gambar yang tidak biasa atau ekstrem dapat menyebabkan ketidaknyaman visual dan suasana psikologis penonton.

IV.2.1.3 Scene 5

Penerapan komposisi dinamis dalam film Warisan memungkinkan penonton merasa lebih terlibat dalam adegan, seolah-olah mereka ikut dalam peristiwa yang tengah berlangsung. Komposisi dinamis bukan soal pergerakan kamera saja tapi juga soal permainan angle kamera unik yang dapat lebih menggambarkan perasaan yang sedang dirasakan oleh karakter.



Gambar IV.5. Scene 5 – 06:26
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Pada gambar IV.5 memperlihatkan ekspresi Joko dan Adit yang kebingungan karena telah tersasar. Selain menunjukkan ekspresi pada karakter, komposisi dinamis juga ditujukan untuk menghidupkan gambar agar tidak terlihat kaku dan lebih bervariasi. Penerapan komposisi dinamis dalam gambar diatas, memberikan informasi juga kepada penonton bahwa Joko memang belum pernah ke rumah neneknya dan datang hanya berlandaskan pada foto yang di pegang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Blain Brown, Komposisi dinamis dapat digunakan untuk mengarahkan pandangan penonton ke elemen-elemen yang lebih penting atau menekankan perubahan dramatis dalam situasi tertentu. Penerapan kedua teknik ini secara cermat dapat menjalin hubungan antara karakter dan lingkungan di sekitar mereka. Gambar yang dihasilkan dari komposisi dinamis bervariasi sehingga tidak memberikan kejenuhan, bahkan mampu menciptakan ilusi gerakan yang dinamis dan memukau.

IV.2.1.4 Scene 6

Saat adegan konflik, penggunaan sudut kamera yang bergerak pada komposisi dinamis dapat membangkitkan ketegangan visual yang memberikan perasaan bahwa penonton berada di tengah-tengah peristiwa dan terlibat secara emosional dalam situasi yang berkembang dengan cepat. Selain itu, komposisi dinamis juga dapat digunakan untuk menekankan perubahan dalam hubungan antara karakter atau dalam situasi plot.



Gambar IV.6. Scene 6 – 08:15
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Pada gambar IV.6. memperlihatkan adegan adit yang sedang mencari penghuni rumah tiba-tiba dikejutkan dengan sebuah tangan yang memegang pundaknya. Adit yang awalnya mengira tangan tersebut adalah tangan Joko, dengan tertawa kecil, adit menyuruh agar Joko tidak bercanda ditengah kondisi seperti ini. Namun begitu Adit melihat ke belakang, ia langsung ketakutan karena ternyata yang memegang tangannya bukan Joko melainkan seorang kakek mengerikan.



Gambar IV.7. Scene 6 – 08:41
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Ekspresi Kakek yang membuat Adit terkejut sampai ia berlari ketakutan menuju ke belakang rumah, tempat dimana Joko sedang berada. Efek kejut pada adegan tersebut bisa terjadi dengan menerapkan teknik komposisi dinamis. Dimana permainan kamera yang tidak biasa, penempatan aktor yang tidak berada di *center* serta bagaimana permainan kamera menciptakan sesuatu perasaan “ada yang berbahaya” kepada penonton yang kemudian dibuktikan dengan kemunculan kakek

melalui shot dan angle yang tidak biasa akan memberikan *jump scare* atau daya kejut kepada penonton.

IV.2.1.5 Scene 9

Dengan mengatur perubahan sudut kamera atau framing secara dinamis, penulis dapat menggambarkan perubahan yang terjadi diantara karakter, seperti perkembangan karakter yang awalnya baik bisa menjadi jahat dan karakter yang awalnya jahat menjadi baik. Gerakan kamera yang lancar memberikan variasi visual yang menarik, mencegah penonton dari kejenuhan visual serta memberikan pengalaman yang lebih mengasyikkan.



Gambar IV.8. Scene 9 – 17:01
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Komposisi dinamis pada gambar IV.8. memperlihatkan karakteristik nenek Kasmi yang seketika berubah menjadi sosok yang begitu antagonis dengan raut wajah yang bengis. Pada adegan ini nenek Kasmi menyusul Joko yang tiba-tiba mendengar suara ketukan dan kemudian mengikuti asal arah suara hingga menuntun Joko pada sebuah ruang rahasia dan seorang kakek yang tengah membenturkan kepalanya ke pintu.

Dari apa yang telah dikemukakan Blain Brown, salah satu aspek yang menonjol dari penggunaan teknik komposisi dinamis adalah kemampuannya untuk menghasilkan perasaan tegang dalam adegan-adegan yang penuh dengan aksi atau

adegan dengan konflik tinggi. Dalam momen-momen tersebut, permainan kamera dibutuhkan untuk memperkuat tingkat ketegangan sehingga membuat penonton terlibat secara emosional dan merasakan intensitas momen tersebut.

IV.2.1.6 Scene 13

Dalam momen-momen konflik atau keadaan mendebarakan, komposisi dinamis dapat menciptakan sensasi ketegangan dan adrenalin yang mengguncang penonton melalui pergerakan kamera yang berpindah dengan cepat atau sudut pandang yang berubah secara dramatis. Ini akan membuat penonton selalu penasaran dengan jalan cerita selanjutnya atau menjadi penasaran dengan langkah apa yang akan dilakukan oleh para karakter untuk bertahan dan melawan orang yang membahayakan mereka.



Gambar IV.9. Scene 12 – 25:41
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Gambar IV.9. menerapkan komposisi dinamis dengan memasukkan tiga objek sekaligus ke dalam frame dan memperlihatkan kepada penonton akan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh ketiga karakter. Dimana kondisi serta posisi dari ketiga karakter terlihat saling bersebrangan. Karakter Joko dan Adit berupaya menghalang palu yang ingin diarahkan kakek kepada mereka.

Melalui shot yang diambil secara dinamis dapat membuat penonton semakin berpikiran bahwa karakter Kakek adalah karakter antagonis yang berbahaya, yang

tidak suka dengan kehadiran Joko dan Adit. Komposisi dinamis pada gambar IV.8 juga memperlihatkan bagaimana ekspresi Joko dan Adit yang kesulitan menahan palu yang diarahkan kakek kepada mereka.

IV.2.1.7 Scene 15

Pada adegan klimaks, penulis dan sutradara menggabungkan semua elemen baik visual maupun auditif untuk bekerja sama dalam menciptakan ledakan emosional yang kuat, sebelum akhirnya mereda dengan dramatis untuk memberikan ruang bagi penonton untuk menyaksikan akhir dari perjalanan Joko dan Adit serta mengupas seluruh misteri yang terdapat dalam kisah film Warisan.



Gambar IV.10. Scene 15 – 34:05
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Pada gambar IV.10. memperlihatkan nenek Kasmi memegang leher Joko dan menggorok leher Joko hingga darah mengalir deras. Joko yang tengah digantung dibalik, tidak kuasa dan tidak punya kekuatan untuk melepaskan ikatan dan melarikan diri. Keadaan dan kondisi karakter Joko menjadi kunci untuk mengacak-acak perasaan penonton, mengundang penonton untuk memasuki batas antara realitas dan khayalan, serta mengarahkan penonton untuk berpikir apa yang akan

mereka lakukan jika menjadi Joko.

Komposisi dinamis memainkan peran dalam memberikan gambaran yang akan membuat penonton merasakan sensasi dan ketidaknyamanan, karena visualnya bermain pada adegan sadis dan ekspresi yang kontras dan tidak biasa dilihat pada kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan teknik komposisi dinamis dalam film *Warisan* memberikan nuansa berbeda pada aspek visual serta pengalaman menonton. Penonton merasa seolah-olah mereka berada di tengah-tengah aksi, menyaksikan peristiwa dengan mata mereka sendiri. Komposisi dinamis menggabungkan berbagai teknik estetik untuk menciptakan suasana gelap dan misterius sehingga dapat merangsang interaksi psikologis antara penonton dan cerita film *Warisan*.

IV.2.2. Teknik Komposisi Statis

Penerapan teknik komposisi statis dalam film *Warisan* menghadirkan kekuatan visual yang mendalam dan menarik, membantu mengarahkan perhatian penonton pada elemen-elemen penting dalam adegan dan menciptakan atmosfer yang kuat dalam narasi. Teknik komposisi statis secara efektif digunakan untuk menggambarkan adegan-adegan yang membutuhkan detail lebih dan digunakan untuk menampilkan latar tempat.

IV.2.2.1 Scene 1

Melalui penggunaan komposisi statis, penulis dan sutradara mencoba untuk menghadirkan estetik visual yang terkandung dalam film *Warisan*, menekankan ketenangan dalam adegan-adegan yang memiliki makna emosional, menciptakan perasaan damai yang mampu mengekspresikan perasaan yang tidak terucapkan secara verbal dan memberikan waktu kepada penonton untuk merasakan suasana

hati dan mendalami perasaan karakter.



Gambar IV.11. Scene 1 – 00:33
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Gambar IV.11. memperlihatkan karakter nenek kasmi (versi muda) mencoba untuk membunuh karakter nenek joko waktu (versi muda). Komposisi statis yang penulis gunakan pada gambar ketiga ini, mencoba memperlihatkan dengan detail kepada penonton bagaimana nenek kasmi waktu (versi muda) berjalan secara perlahan mendekati dari belakang sambil memegang pisau di tangannya yang siap kapan saja menikam nenek joko (versi muda).

Komposisi statis pada gambar IV.11. dapat memancing ketegangan dan rasa cemas pada penonton, dimana penonton waswas menunggu karakter nenek kasmi menikam nenek joko. Antisipasi penonton tersebut yang coba penulis dan sutradara ingin dapatkan, agar ketika adegan penikaman terjadi, penonton akan merasakan efek *shock* dan daya kejut yang luar biasa.



Gambar IV.12. Scene 1 – 00:52
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Gambar IV.12. memperlihatkan karakter kakek (versi muda), yang juga secara diam-diam, mengintip istrinya melakukan tindakan kejahatan yang keji dengan membunuh kakak kandungnya sendiri hanya akibat dibutakan oleh penyakit iri hati karena tidak mendapatkan warisan. Penerapan komposisi pada gambar keempat ini untuk memperlihatkan dengan detail karakter kakek yang sedang mengintip.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Blain Brown, penerapan komposisi statis dapat memberikan ruang bagi penonton untuk merasakan atmosfer yang dihadirkan dalam adegan pada film Warisan. Teknik ini tidak hanya menambahkan keindahan visual pada film, tetapi juga memperkaya pengalaman penonton dengan memberikan wawasan yang dalam tentang karakter, lokasi, ekspresi dan beberapa detail lainnya yang dihadirkan dalam cerita film Warisan.

IV.2.2.2 Scene 2

Penerapan komposisi statis pada *scene 2* hampir secara keseluruhan menempatkan objek atau karakter di tengah-tengah *frame*. Hal ini dilakukan untuk menciptakan sebuah estetik visual yang mampu menghadirkan ketenangan. Beberapa gambar yang diambil dimaksudkan agar dapat memperlihatkan secara lebih jelas kedua karakter utama film Warisan yakni Joko dan Adit.

Gambar IV.13. memperlihatkan Joko yang sedang menelpon Adit untuk mengajaknya pergi ke rumah nenek Joko. Komposisi statis pada gambar IV.4. bertujuan untuk memperlihatkan dengan jelas kepada penonton keadaan dan kondisi Joko.



Gambar IV.13. Scene 2 – 02:24
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Melalui gambar tersebut penonton akan mendapatkan informasi berupa kesederhanaan karakter Joko terlihat dari cara berpakaian yang hanya menggunakan celana pendek dan kaos oblong serta tempat tidur yang terbuat dari papan.



Gambar IV.14. Scene 2 – 02:57
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Komposisi statis pada gambar IV.14. memperlihatkan Joko yang tengah memegang foto rumah neneknya. Gambar ini memberikan informasi kepada penonton bahwa Joko sebenarnya tidak pernah pergi ke rumah neneknya, dengan dibuktikan dari Joko yang memegang foto rumah neneknya, jika Joko pernah pergi kesana, Joko pasti tidak membutuhkan foto lagi.

Dari apa yang telah dikemukakan oleh Blain Brown, Penerapan komposisi statis dapat dicapai melalui penggunaan *framing* yang tepat, di mana elemen-elemen dalam adegan ditempatkan dengan hati-hati agar sejajar atau simetris. Posisi

karakter atau objek yang konsisten dalam bingkai menciptakan suasana yang hampir beku, memungkinkan penonton untuk merasakan ketenangan dan mendalamkannya ke dalam perasaan karakter.

IV.2.2.3 Scene 5

Interaksi Joko dan Adit serta kedekatan mereka berdua dan bagaimana mereka berdua bersama-sama menempuh perjalanan ke rumah nenek Joko, dapat dengan jelas penonton lihat pada gambar-gambar yang menerapkan komposisi statis. Penggunaan komposisi statis pada gambar IV.15. memperlihatkan dengan jelas karakter Joko dan Adit telah sampai ditujuan mereka. Dimana karakter Joko dan Adit melihat kiri, pada sebuah rumah tua tua yang terlihat menyeramkan, seperti rumah tersebut sudah lama tidak berpenghuni.



Gambar IV.15. Scene 5 – 06:11
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Penggunaan komposisi statis pada gambar IV.15. menciptakan rasa penasaran dan kesan horor pada rumah yang akan Joko dan Adit datangi. Penonton akan dibuat percaya bahwa rumah yang mereka berdua datangi terdapat mengandung kesan akan sesuatu yang tidak beres. Atau memberikan kesan bahwa dirumah tersebut terdapat bahaya yang akan menghampiri mereka.

Secara keseluruhan, penerapan komposisi statis dalam film "Warisan" bukan hanya tentang estetika visual, tetapi juga tentang mendukung naratif, menggali

karakter, dan memberikan nuansa yang khas kepada film. Dalam penciptaan dunia film ini, komposisi statis menjadi jendela yang memungkinkan penonton melihat lebih dalam pada hal-hal yang tersembunyi di balik setiap adegan.